

PERKEMBANGAN BAHASA ANAK: STUDI KASUS KOMUNIKASI ANTARSISWA DI SEKOLAH DASAR

Muhammad Irfan, Dina Saidatul Nuhmah, Azzahrah Winar Permatasari, dan Eko Kuntarto

E-mail: muhammadirfan.pgsd@gmail.com , dinasaidatulnuhmah@gmail.com,
azzahrahwinarp.pgsd@gmail.com, abieko28@gmail.com

Abstract. Language is essentially speech of human thoughts and feelings on a regular basis, which uses sound as an intermediary in delivering messages. Language skills are human feelings through appropriate sounds, which are used together, interact, and identify in good conversations. In the process of language development, prior language skills have always been the basis for the development of the next language about such language development, discussion of language development in elementary school children becomes interesting to explore, especially how the language concept is. This article will discuss the analysis of children's language development in communication at school. The purpose in writing this article is to improve children's ability in language. In this data collection using the method of observation.

Keywords. *Language, Children's Language, Development, Communications*

PENDAHULUAN

Dalam hidup bermasyarakat, seseorang perlu berkomunikasi agar dapat respon positif dari orang lain dalam kehidupan sehari-hari. Terdapat dua cara dalam berkomunikasi, baik secara lisan maupun tertulis. Penggunaan bahasa secara lisan merupakan tuturan langsung sedangkan bahasa secara tertulis merupakan tuturan tersirat melalui tulisan (tidak langsung).

Salah satu tujuan seseorang dalam berbicara kepada lawan bicara adalah untuk mengutarakan pesan yang ingin disampaikan. Dalam menyampaikan pesan, biasanya menggunakan bahasa yang mudah dipahami kedua belah pihak. Tujuan komunikasi dalam hubungan antar makhluk sosial dilakukan dengan menggunakan beberapa strategi, misalnya dengan memakai ungkapan yang bersifat sopan, ungkapan yang baik dan basa-basi. (Kuntarto, 2017; Alfiana, Rizki dan Eko Kuntarto, 2020).

Bahasa sangat penting bagi manusia, karena manusia merupakan makhluk sosial yang berinteraksi dengan lingkungannya. Bahasa terus berkembang, mulai dari satu

kata, satu kalimat, dan seterusnya. Untuk itu perlu penelusuran dalam perkembangan bahasa yang dialami oleh peserta didik. Perkembangan bahasa tersebut selalu meningkat sesuai dengan meningkatnya usia anak. Perkembangan bahasa pada anak sangat penting karena anak dapat mengembangkan kemampuan sosialnya (social skill) melalui berbahasa. (Alfiana, Rizki dan Eko Kuntarto, 2020).

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian deskriptif kualitatif merupakan penelitian yang termasuk dalam jenis penelitian kualitatif. Tujuan dari penelitian ini adalah mengungkapkan fakta, keadaan, fenomena, variabel dan keadaan yang terjadi saat penelitian berjalan dan menyuguhkan apa adanya. Penelitian deskripsi kualitatif menafsirkan dan menuturkan data yang bersangkutan dengan situasi yang sedang terjadi, sikap serta pandangan yang terjadi di dalam masyarakat, pertentangan 2 keadaan atau lebih, hubungan antar variabel, perbedaan antar fakta, pengaruh terhadap suatu kondisi, dan lain-lain masalah yang diteliti dan diselidiki oleh penelitian deskriptif

kualitatif mengacu pada studi kuantitatif, studi komparatif, serta dapat juga menjadi sebuah studi korelasional 1 unsur bersama unsur lainnya. Biasanya kegiatan penelitian ini meliputi pengumpulan data, menganalisis data, menginterpretasi data dan diakhiri dengan sebuah kesimpulan yang mengacu pada penganalisisan data tersebut.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 187/I Teratai. Waktu penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 6-9 November 2019.

Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa SD Negeri 187/I Teratai, sedangkan objek penelitiannya adalah analisis perkembangan bahasa anak dalam berkomunikasi di sekolah.

Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian yang dilakukan oleh peneliti dalam pelaksanaan penelitian ini, agar dapat diperoleh bagaimana perkembangan bahasa anak dalam berkomunikasi di SD Negeri 187/I Teratai. Peneliti menyusun instrumen penelitian berdasarkan tujuan penelitian dan jenis data yang dijadikan sumber penelitian. Peneliti juga melakukan observasi dengan tujuan untuk mendapatkan informasi yang diperlukan.

DATA, INSTRUMEN, TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Untuk mendapatkan data yang sesuai harapan dalam penelitian ini, maka metode pengumpulan data yang digunakan adalah:

Instrumen Pengumpulan Data

Tabel 1. Kisi-kisi Instrumen

No.	Indikator Kemampuan Bahasa Anak	Deskripsi
1	Menyimak perkataan orang lain	
2	Mengungkapkan perasaan dengan kata sifat (baik, senang,	

		nakal, pelit, jelek, dan sebagainya)
3	Mengutarakan pendapat kepada orang lain	
4	Menyatakan alasan terhadap sesuatu yang diinginkan atau ketidaksetujuan	

Teknik Pengumpulan Data

Observasi adalah suatu proses pengamatan yang secara terstruktur tentang suatu fenomena yang diteliti. Observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data, yang sesuai dengan tujuan penelitian yang dirancang dan ditulis secara terstruktur sehingga dapat ditinjau dengan keunggulan dan kebenarannya.

Arikunto menjelaskan bahwa "Observasi merupakan suatu aktivitas atau kegiatan yang dilakukan seseorang terhadap suatu objek untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan dengan memahami pengetahuan dari suatu fenomena berdasarkan pengetahuan yang telah diketahui sebelumnya". Arikunto (2002:128).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

No.	Indikator Kemampuan Bahasa Anak	Deskripsi
1	Menyimak perkataan orang lain	Anak menyimak perkataan dari orang lain namun belum begitu fokus dikarenakan adanya faktor lain seperti anak ingin bermain dan acuh tak acuh
2	Mengungkapkan perasaan dengan kata sifat (baik, senang, nakal, pelit, jelek, dan sebagainya)	Anak sudah bisa mengungkapkan pendapat dengan baik dalam menggunakan kata sifat namun masih memiliki kendala dalam mengungkapkan perasaan yang ingin dibicarakannya.
3	Mengutarakan pendapat kepada orang lain	Dalam mengutarakan pendapat anak masih terkendala

		dalam menggunakan bahasa atau kosakata yang tepat.
4	Menyatakan alasan terhadap sesuatu yang diinginkan atau ketidaksetujuan	Anak belum bisa memberikan alasan dengan menggunakan kosakata yang baik dan benar.

Setelah selesai melakukan observasi, peneliti melihat masih banyak anak yang berkomunikasi menggunakan kosakata yang tidak baku misalnya, anak dalam berbicara masih menggunakan bahasa daerah setempat. Sehingga dalam berkomunikasi anak menggunakan bahasa daerah bukan menggunakan bahasa Indonesia. Banyaknya kendala atau faktor yang menghambat dalam perkembangan bahasa anak.

PEMBAHASAN

Konsep bahasa

Keraf menyatakan bahwa “Bahasa merupakan alat komunikasi berupa lambang bunyi yang di hasilkan dari alat ucap yang digunakan manusia untuk menghasilkan gagasan sehingga orang yang menerima akan memahami gagasan yang disampaikan, baik penyampaian berupa lisan, tulisan, isyarat, ataupun gerakan yang bermakna”. (Keraf, 1980)

Berdasarkan cirinya bahasa dapat diartikan dalam dua cara yang pertama bahasa bercirikan sebagai serangkaian guna. Dalam hal ini bunyi digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi, walaupun sebenarnya juga bisa menggunakan alat lain akan tetapi pada umumnya manusia menggunakan bunyi sebagai alat komunikasi yang paling utama. Komunikasi yang menggunakan bunyi disebut dengan komunikasi verbal, sehingga masyarakat yang menggunakan alat komunikasi bunyi dapat dikatakan pula sebagai masyarakat verbal. Yang kedua, bahasa adalah lambang rangkaian bunyi yang membentuk suatu arti, yang dikenal sebagai kata yang melambangkan suatu objek tertentu. Dengan bahasa, manusia

dapat berfikir secara sistematis dan dapat menyampaikan apa yang sedang dipikirkannya kepada orang lain.

Klasifikasi Bahasa Anak Usia SD

Bahasa memiliki cakupan yang luas, karena itu sebagaimana dikemukakan Lerner “Bahasa merupakan alat komunikasi terpadu yang mencakup bahasa ujaran, membaca, dan menulis. Saat pertama kali anak mengetahui keadaan sekitar tentang suatu kejadian dikehidupannya maupun tentang gejala-gejala dan benda-benda yang membantu terjadinya peristiwa, maka saat itu pula pengetahuan anak tentang apa yang dikenalnya belum tumbuh”. (Lerner 1998)

Secara umum klasifikasi bahasa pada anak usia sekolah dasar dapat dibedakan menjadi bahasa lisan dan bahasa tulis.

Bahasa Lisan

Bahasa lisan memperlihatkan hubungan secara langsung, karena orang yang bicara secara langsung akan langsung berhadapan satu sama lain. Misalnya: ketika bayi lapar, kedinginan, sakit dan lain-lain. Sebelum anak mengucapkan kata-kata, menangis merupakan cara untuk mengkomunikasikan kepada orang sekitarnya tentang apa yang diinginkannya.

Bahasa Tulis

Bahasa tulis memperlihatkan hubungan yang tidak langsung karena menggunakan sarana berupa huruf-huruf. Hubungan dalam bahasa tulisan terjadi melalui proses sebagai berikut: pikiran penulis, kata dan kalimat. Tulisan merupakan media yang bisa membuat manusia mengungkapkan rahasia keadaan masa lalu.

Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Bahasa Anak Usia SD

Sunarto dan Agung Hartono (2006:139-140) menyatakan bahwa ada lima faktor yang mempengaruhi perkembangan bahasa pada anak yang yaitu sebagai berikut:

- 1) Umur anak, faktor fisik juga ikut mempengaruhi sehubungan semakin sempurnanya pertumbuhan organ bicara, kerja otak otot untuk melakukan gerakan-gerakan dan isyarat.
- 2) Kondisi lingkungan tempat tumbuh dan berkembangnya anak juga memberi pengaruh yang besar terhadap perkembangan bahasa anak. Perkembangan bahasa di lingkungan pedesaan berbeda dengan lingkungan perkotaan.
- 3) Kecerdasan anak, diperlukan kemampuan motorik yang baik untuk meniru lingkungan tentang bunyi atau suara, gerakan, dan mengenali tanda-tanda. Kemampuan motorik seseorang berkorelasi positif dengan kemampuan intelektual atau tingkat berfikir.
- 4) Status sosial ekonomi keluarga, keluarga yang status sosial ekonominya baik, akan mampu menyediakan situasi yang baik untuk perkembangan bahasa anak dan anggota keluarganya.
- 5) Keadaan fisik, yaitu keadaan kesehatan anak. perkembangan berbahasa akan terganggu jika orang tersebut mengalami cacat yang dapat mengganggu kemampuannya dalam berkomunikasi seperti bisu, gagap, tuli atau organ suara yang tidak sempurna yang akan mengganggu ketika sedang berkomunikasi.

Perkembangan Bahasa pada Anak Usia SD

Perkembangan bahasa adalah untuk memahami karakteristik perkembangan bahasa pada anak, bahasa adalah suatu sistem komunikasi yang digunakan oleh manusia.

Hasil penelitian Owens (1984:47) menunjukkan bahwa kemampuan komunikasi anak usia SD adalah sebagai berikut:

1. Anak usia 6 tahun
 - a. Memiliki kosakata yang dapat dikomunikasikan
 - b. Mampu menyerap 20000-24000 kata
 - c. Mampu membuat kalimat meskipun masih dalam bentuk kalimat pendek
 - d. Pada taraf tertentu sudah mampu mengucapkan kalimat lengkap
2. Anak usia 8 Tahun
 - a. Mampu bercakap-cakap dengan menggunakan kosa kata yang dimilikinya
 - b. Mampu mengemukakan ide dan pikirannya meskipun masih sering verbalisme.
3. Anak usia 10 tahun
 - a. Mampu berbicara dalam waktu yang relatif lama
 - b. Mampu memahami pembicaraan
4. Anak Usia 12 tahun
 - a. Mampu menyerap 50000 kata
 - b. Mampu berbahasa seperti orang dewasa.

Langkah-langkah Dalam Membantu Perkembangan Bahasa pada Anak SD

- 1) Membaca, merupakan kegiatan yang paling penting yang bisa dilakukan setiap hari bersama anak. ciptakan kegiatan membaca yang menarik dan menyenangkan untuk anak dan lakukan setiap hari.
- 2) Berbicara menggunakan bahasa yang sederhana tentang kegiatan sederhana yang dilakukan orang tua dan anak.
- 3) Memperkenalkan kata-kata baru setiap harinya kepada anak.
- 4) Cobalah mengapresiasi setiap pembicaraan atau cerita terhadap anak.
- 5) Berbicaralah pada anak setiap hari, pandang dan dengarkan mereka saat mereka sedang berbicara supaya mereka mengetahui bahwa mereka itu sangat penting.

PENUTUP

Simpulan

Bahasa merupakan alat komunikasi untuk menyampaikan pesan, yang dapat digunakan untuk berfikir dan mengungkapkan perasaan sehingga bahasa dapat menerima pikiran dan perasaan orang lain. Perkembangan bahasa dimulai sejak bayi dan mengandalkan perannya pada pengalaman, penguasaan dan pertumbuhan bahasa pada anak. Sehingga perkembangan bahasa pada anak memiliki beberapa faktor yang mendukung baiknya bahasa anak seperti umur anak, kecerdasan, lingkungan, status sosial, dan keadaan fisik.

Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat dikemukakan implikasi secara teoritis dan praktis:

1. Implikasi praktis

Penelitian ini digunakan sebagai masukan bagi pendidik maupun calon pendidik dalam memahami perkembangan bahasa anak agar membuat proses pengajaran yang efektif.

2. Implikasi praktis

Penelitian ini digunakan sebagai masukan bagi pendidik maupun calon pendidik dalam memahami perkembangan bahasa anak agar membuat proses pengajaran yang efektif.

DAFTAR PUSTAKA

Andriana, I. (2008). Memahami Pola Perkembangan Bahasa Anak Dalam Konteks Pendidikan. *Tadris STAIN Pamekasan*.

Budiman Nandang, 2006. *Memahami perkembangan anak usia Sekolah Dasar* : Jakarta. Erlangga

https://www.academia.edu/37888859/KA_RAKTERISTIK_PERKEMBANGAN_BAHASA_ANAK_SEKOLAH_DASAR

[http://ejournal.bunghatta.ac.id/index.php?url=JCP-PGSD&page=article&op=viewFile&path\[\]=9921&path\[\]=8334](http://ejournal.bunghatta.ac.id/index.php?url=JCP-PGSD&page=article&op=viewFile&path[]=9921&path[]=8334)

https://www.academia.edu/37888888/ARTIKEL_TUGAS_MK_KAJIAN_KEBAHASAAN_DAN_BAHASA_INDONESIA-1.docx

Kuntarto, Eko *MODUL MATAKULIAH BAHASA INDONESIA UNTUK PERGURUAN TINGGI*. Universitas Jambi. (Unpublished).
<https://repository.unja.ac.id/cgi/users/home?screen=EPrint%3A%3AView&eprintid=633>

Alfiana, Rizki dan Eko Kuntarto, (2020) *PERKEMBANGAN BAHASA PADA ANAK USIA DINI*. Repository Unja. (Unpublished).
<https://repository.unja.ac.id/cgi/users/home?screen=EPrint%3A%3AView&eprintid=10185>